

Penentu Kualitas Laporan Audit: Pentingnya Profesionalisme Dan Bukti Audit

Citra Liza

^aProgram Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,
citrailiza@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan audit dan pengaruh bukti audit terhadap kualitas laporan audit. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Wilayah Sumatera Barat.

Jumlah sampel penelitian sebanyak 87 orang responden yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Wilayah Sumatera Barat. Data penelitian berupa data kuisioner, yang dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian membuktikan profesionalisme berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan audit, dan bukti audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan audit.

Disarankan agar auditor tetap menjaga profesionalismenya selama penugasan audit dan mengumpulkan serta mengevaluasi bukti audit sebagai dasar dalam menyatakan pendapatnya sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Keywords: Profesionalisme, Bukti Audit, Kualitas Laporan Audit

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu proses pertanggungjawaban pihak pengelola entitas kepada pihak yang memerlukan informasi atas pengelolaan mereka melalui pencatatan yang telah dibuat dengan semestinya sehingga mampu membantu berbagai pihak yang memerlukan informasi tersebut dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari akuntansi berupa informasi keuangan yang dibuat oleh pihak pengelola untuk mempertanggungjawabkan hasil kinerja selama periode tertentu kepada pemakai laporan keuangan.

Maraknya kasus perekayasaan informasi keuangan di suatu unit entitas menurunkan kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap informasi keuangan yang disajikan di dalamnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan suatu entitas secara keseluruhan menyajikan sejara wajar atau tidak neraca keuangan, hasil kinerja operasi dan cashflow sesuai dengan prinsip akuntansi karena asumsi dasar dari suatu pemeriksaan laporan keuangan adalah bahwa laporan keuangan akan dimanfaatkan kelompok berbeda sesuai kepentingan masing-masing.

Pemeriksaan atas laporan keuangan dilakukan oleh seorang auditor independen. Peran pemeriksa sebagai pihak independen sangat diperlukan dalam meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan yang sudah mulai pudar. Auditor

diharapkan dapat melakukan pemeriksaan (audit) secara teratur dan kritis atas informasi berupa laporan keuangan manajemen suatu entitas beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, sehingga auditor bisa memberikan pendapat terkait kewajaran laporan keuangan entitas tersebut. Proses audit atas laporan keuangan menghasilkan laporan audit yang berupa alat penyampaian temuan kepada para pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan audit tersebut harus memberikan informasi mengenai kesesuaian informasi yang diperiksa dengan standar pemeriksaan yang berlaku. Namun, Mulyadi (2017) menegaskan nyatanya auditor tidak mampu menjamin secara mutlak bahwa laporan keuangan audit itu akurat.

Dalam standar profesional yang dijadikan acuan oleh Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilaksanakan akan berkualitas apabila memenuhi ketentuan pemeriksaan. Standar pemeriksaan mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan auditor. Auditor perlu menjaga kualitas laporan audit supaya tidak memberikan informasi yang salah dan menyesatkan pemakainya dalam mengambil keputusan. Kualitas laporan audit adalah terjaminnya kredibilitas dan keandalan informasi yang tersaji dalam laporan audit karena kepatuhan auditor pada standar audit yang berlaku selama penugasan audit. Laporan audit akan memenuhi aspek kualitas jika terdapat unsur-unsur

meliputi tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas dan ringkas (BPK-RI, 2017).

Standar audit yang berlaku dalam hal pemeriksaan keuangan Negara adalah Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Menurut BPK-RI (2017), SPKN merupakan acuan bagi para auditor dalam melakukan tugasnya sehingga hasil audit dapat lebih berkualitas untuk memberikan nilai tambah dengan meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia seluruhnya dikarenakan baiknya pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara.

SPKN diadopsi dari standar auditing Amerika, yaitu generally accepted auditing standards (standar audit yang diterima umum). Guy, Alderman dan Winter (2010) menegaskan bahwa GAAS adalah standar otoritatif yang harus dipenuhi oleh auditor pada saat melakukan penugasan audit, merupakan media profesi audit untuk menjamin kualitas hasil audit (kualitas laporan audit). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara meliputi keahlian, profesionalisme, independensi, perencanaan dan supervisi, pengendalian mutu, bukti audit, pemahaman atas pengendalian intern, kesesuaian prinsip akuntansi yang berlaku umum, ketidak-konsistensiannya penerapan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum, pengungkapan informasi dan pernyataan pendapat (BPK-RI, 2017). Semua standar dalam SPKN tersebut merupakan standar yang menentukan kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor.

Pernyataan standar umum ketiga dalam SPKN menyebutkan bahwa pemeriksa harus menggunakan profesionalisme dengan seksama dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan hasil auditnya (BPK-RI, 2017). Lebih lanjut Guy, Alderman dan Winter (2010) menegaskan bahwa sikap profesionalisme mesti dijaga mulai dari perencanaan, pelaksanaan audit hingga penyiapan laporan audit. Laporan audit yang dihasilkan oleh auditor akan berkualitas apabila dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor dapat bekerja secara profesional.

Profesionalisme menurut KBBI (2020) berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Arens, Elder dan Beasley (2021) mengungkapkan bahwa seseorang yang profesional memiliki tanggung jawab untuk bertindak melebihi pemenuhan tanggung jawab pada diri sendiri bahkan bertanggung jawab pada aturan hukum dan aturan yang berlaku pada masyarakat. Hal ini karena pemahaman dan keyakinan bahwa sikap dan tindakannya didasari oleh pengetahuan serta nilai profesi untuk kepentingan publik. Seseorang yang profesional dapat digambarkan dalam lima dimensi profesionalisme (Hall dalam Herawati

dan Susanto, 2009) yaitu: mengabdi pada profesi, kemandirian, kewajiban pada sosial, yakin pada peraturan profesi dan komunikasi dengan rekan. Profesionalnya seorang auditor akan menghasilkan laporan audit bermutu, karena disajikan pada waktu yang tepat, informasi yang disajikan akurat, lengkap, tidak subjektif, memberi keyakinan, informasi yang jelas dan singkat.

Pada pernyataan standar pelaksanaan pemeriksaan keuangan ketiga, untuk menyatakan pendapat auditor mengenai laporan keuangan yang diaudit maka diperlukan bukti audit layak yang diperoleh lewat pengamatan, pemeriksaan, pertanyaan serta konfirmasi sebagai dasar yang memadai. Layaknya suatu bukti dapat dilihat dari semua informasi yang membuktikan angka yang dicantumkan pada laporan keuangan, serta auditor memiliki keyakinan secara keseluruhan sehingga dapat menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit (Mulyadi, 2017). Jadi, kelayakan bukti audit adalah kemampuan bukti audit untuk meyakinkan auditor bahwa bukti-bukti yang dikumpulkannya telah dapat memberi dasar yang layak dalam pengambilan keputusan atas audit yang dilakukannya. Kelayakan bukti audit dapat diukur dari kompetensi dan kecukupannya (Mulyadi, 2017). Auditor dapat menyajikan laporan audit secara lengkap, objektif, akurat dan meyakinkan para pemakainya berdasarkan informasi yang didapatkan dan dievaluasi dari bukti audit yang kompeten dan cukup.

Menurut Stefhany (2017), audit di pemerintahan sangat penting bagi tata kelola pemerintahan itu sendiri agar dapat mendeteksi dan mencegah korupsi dan kesalahan lainnya dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga aset negara terselamatkan. Sudah banyak terungkapnya skandal akuntansi mulai dari kasus Enron, World Com dan perusahaan publik lainnya di Amerika Serikat yang mengakibatkan minimnya kepercayaan masyarakat atas kualitas laporan audit (Murti dan Firmansyah, 2017). Dikarenakan auditor yang tidak patuh pada standar/aturan audit yang telah ditentukan maka penting untuk dikaji lebih dalam mengenai penentu kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, khususnya terkait sikap profesional dan bukti audit yang diperoleh.

Penelitian ini dibatasi hanya pada dua variabel bebas, yaitu profesionalisme dan bukti audit, karena kedua variabel tersebut merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh auditor untuk menjamin kualitas laporan audit. Jika dalam pelaksanaan auditnya, auditor tidak menjaga profesionalismenya maka kualitas laporan audit tidak akan terjamin karena tidak disajikan secara tepat waktu, lengkap, objektif, meyakinkan,

akurat, jelas dan ringkas. Begitu pula, jika auditor tidak memperoleh dan mengevaluasi bukti audit yang cukup dan kompeten sebagai dasar dalam membuat kesimpulan, maka kualitas laporan auditnya juga tidak akan terjamin, yang pada akhirnya akan menyesatkan para pemakai laporan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kausatif yang dirancang untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Sekaran, 2017). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 orang auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan-RI Perwakilan Wilayah Sumatera Barat. Data yang dipakai adalah primer yang diperoleh langsung dari responden. Variabel dependen berupa kualitas laporan audit (Y), dan independennya adalah profesionalisme (X1) dan bukti audit (X2). Untuk pengukurannya menggunakan skala likert 1-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka dilakukan analisis untuk pernyataan penelitian. Dalam melakukan analisis digunakan teknik regresi berganda. Sebelum data diolah dengan regresi berganda maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitian layak untuk diolah lebih lanjut.

Hasil uji normalitas residual dari pengolahan SPSS dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji kolmogorov smirnov. Uji kolmogorov smirnov dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal, dengan melihat nilai $\alpha > 0,05$. Dari analisis data diperoleh hasil bahwa residual terdistribusi secara normal. Ini terbukti dari nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,463 dan nilai signifikannya 0,983 ($>0,05$).

Nilai Tolerance dari Collinearity Statistic $> 0,1$ yaitu 0,988 dan nilai VIF untuk variabel independen juga menunjukkan < 10 yaitu masing-masing 1,012 untuk profesionalisme dan bukti audit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi antar variabel independen dalam model regresi.

Variabel profesionalisme dengan nilai $\alpha = 0,715$ dan variabel bukti audit dengan $\alpha = 0,217$. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan untuk menguji kualitas laporan audit dengan variabel independennya.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji

apakah model yang digunakan telah fix atau tidak. Nilai Sig 0,001a menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan bantuan program SPSS versi 26.0, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,154. Hal ini mengindikasikan bahwa 15,40% perubahan kualitas laporan audit dapat dijelaskan oleh profesionalisme dan bukti audit sedangkan 84,60% ditentukan oleh faktor lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Adjusted R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.154	6.68046

a. Predictors: (Constant), BA, P

Tabel Koefisien Regresi Berganda

Model	Coefficients ^b				t	Sig.		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta				
	B	Std. Error						
1	(Constant)	13.722	8.762		1.566	.122		
	P	.468	.159	.331	2.947	.004		
	BA	.416	.202	.231	2.063	.043		

a. Dependent Variable: KLA

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 13,722 + 0,468 X_1 + 0,416 X_2$$

Dimana :

Y : Kualitas Laporan Audit

X1 : Profesionalisme

X2 : Bukti audit

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 13,722 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu profesionalisme dan bukti audit adalah nol maka nilai kualitas laporan audit adalah sebesar konstanta 13,722.
- Koefisien profesionalisme sebesar 0,468 mengindikasikan adanya pengaruh positif profesionalisme terhadap kualitas laporan audit, dimana setiap peningkatan profesionalisme satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas laporan audit sebesar 0,468 satuan.
- Koefisien bukti audit sebesar 0,416 mengindikasikan adanya pengaruh positif bukti audit terhadap kualitas laporan audit,

dimana setiap peningkatan bukti audit satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas laporan audit sebesar 0,416 satuan.

Dari hasil analisis data yang diperoleh mengenai profesionalisme dan bukti audit terhadap kualitas laporan audit dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Berdasarkan nilai thitung dan signifikansi yang diperoleh, maka uji hipotesis dapat dilakukan, sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama yang diajukan, bahwa profesionalisme (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan audit (Y)

Untuk menguji hipotesis 1 ini maka digunakan uji t untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara individu (partial) terhadap variabel Y, dapat dilihat pada tabel 29. Variabel independen secara partial dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai thitung > ttabel. Signifikan jika nilai sig. <0,05. Positif jika nilai koefisien regresi variabel bernilai positif. Nilai ttabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,6679. Profesionalisme (X1) mempunyai nilai thitung = 2,947 signifikan pada level 0,004, sehingga thitung > ttabel yaitu $2,947 > 1,6679$ (sig. 0,004 < 0,05). Nilai koefisien regresi variabel X1 adalah 0,468 (bernilai positif). Hal ini berarti profesionalisme berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan audit, sehingga hipotesis pertama diterima.

- b. Hipotesis kedua yang diajukan, bahwa bukti audit (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan audit (Y)

Nilai thitung untuk variabel X2 adalah 2,063, signifikan pada level 0,043, sehingga thitung > ttabel yaitu $2,063 > 1,6679$ (sig.0,043 <0,05). Nilai koefisien regresi variabel X2 adalah 0,416 (bernilai positif). Hal ini menunjukkan bahwa bukti audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan audit, sehingga hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Laporan Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Oktadelina (2021) yang menunjukkan bahwa profesionalisme, kompetensi, akuntabilitas dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit, sama dengan hasil penelitian Yudianti (2024). Hasil ini juga sejalan dengan teori BPK-RI (2017) pada

standar umum ketiga yang mewajibkan auditor untuk selalu menggunakan profesionalismenya dalam pelaksanaan pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Guy, Alderman, dan Winters (2012) juga menjelaskan bahwa dalam perencanaan serta pelaksanaan audit dan penyiapan laporan audit, sikap profesionalisme harus selalu dijaga. Jika auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional, maka laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang auditor yang profesional akan menghasilkan laporan audit yang memiliki kredibilitas dan dapat diandalkan bagi para pengguna laporan dalam mengambil keputusan. Auditor yang profesional akan mampu menerbitkan dan mendistribusikan laporan audit tepat waktu, menyajikan informasi secara lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas dan ringkas.

Pada penelitian ini profesionalisme diukur dengan 9 butir pertanyaan kepada responden. Dari hasil Tingkat Capaian Responden menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada BPK-RI Perwakilan Sumatera Barat telah menggunakan segenap pengetahuan yang dimilikinya selama penugasan audit, auditor cukup teguh melaksanakan audit meski ada tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar, auditor BPK lebih mengutamakan kepuasan batin daripada imbalan yang diterimanya dengan mengabdi pada profesi yang ditekuninya untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor mengundurkan diri dari suatu penugasan audit yang dilakukannya jika ia dianggap tidak independen atas penugasan tersebut, auditor cukup memahami pentingnya audit untuk melayani kepentingan publik, hasil audit yang diberikan auditor cukup berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan tanpa tekanan pihak lain, auditor telah memberikan hasil audit yang baik berdasarkan pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan, auditor juga yakin bahwa yang berwenang menilai pekerjaan auditnya adalah rekan seprofesi, dan auditor sering berhubungan dengan rekan seprofesi untuk bertukar pendapat menyangkut masalah penugasan audit.

Pengaruh Bukti audit terhadap Kualitas Laporan Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bukti audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan audit. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bukti audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit (Al Amin, 2022, Pintasari, 2017, Agustini, 2023, Fachruddin, 2021), namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Yudianti

(2024) yang menunjukkan bahwa bukti audit tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dinyatakan oleh BPK-RI (2017), Guy, Alderman, dan Winters (2012), dan Mulyadi (2012), yang menyatakan bahwa auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat sehingga laporan audit berkualitas bagi para pemakai dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa jika auditor mengumpulkan bukti audit yang layak sebagai dasar dalam memberi kesimpulan atas audit yang dilakukannya, maka laporan audit yang dihasilkannya akan memiliki kredibilitas dan dapat diandalkan bagi para pengguna dalam mengambil keputusan.

Pada penelitian ini bukti audit diukur dengan 9 butir pertanyaan kepada responden. Dari hasil Tingkat Capaian Responden menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada BPK-RI Perwakilan Sumatera Barat telah telah memperoleh bukti audit yang relevan dengan tujuan audit yang akan diuji, auditor lebih mempercayai bukti audit yang diperoleh dari sumber di luar entitas daripada di dalam entitas yang diperiksa, auditor cukup mempercayai bukti audit yang diperoleh jika pengendalian intern klien lemah, auditor lebih percaya bukti audit yang diperolehnya langsung selama proses audit, auditor lebih mempercayai bukti yang diperoleh dari sumber yang mengetahui tentang bukti tersebut, auditor lebih mempercayai bukti audit yang subjektif daripada bukti audit yang subjektif, auditor memperoleh bukti audit pada waktu sedekat mungkin dari tanggal neraca karena lebih dipercaya dalam memberikan kesimpulan, dan auditor memperoleh bukti audit yang cukup berdasarkan ekspektasi auditor atas kemungkinan salah saji dan efektifitas pengendalian intern entitas yang diperiksa. Dengan demikian auditor telah memperoleh bukti yang cukup dan kompeten sebagai dasar yang layak dalam memberi pendapat pada laporan audit yang dibuatnya, sehingga laporan audit yang dihasilkan dapat diandalkan bagi para penggunanya.

Selain profesionalisme dan bukti audit, ada beberapa variabel lain yang juga menentukan kualitas laporan audit, diantaranya adalah keahlian, independensi, pengendalian mutu, perencanaan dan supervisi, pemahaman atas pengendalian intern, kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), ketidak-konsistensi penerapan PABU, pengungkapan informasi, dan pernyataan pendapat (BPK-RI, 2017). Ini terbukti dari nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,154%, yang berarti

kualitas laporan audit dapat dipengaruhi oleh profesionalisme dan bukti audit sebesar 15,40%. Dengan demikian, terdapat pengaruh variabel lain yang tidak diteliti terhadap kualitas laporan audit sebesar 84,60%.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari temuan penelitian adalah:

1. Profesionalisme menentukan kualitas laporan audit karena temuan penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan positif dari profesionalisme terhadap kualitas laporan audit, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima.
2. Bukti audit menentukan menentukan kualitas laporan audit karena temuan penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan positif dari bukti audit terhadap kualitas laporan audit, sehingga hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima.

Untuk menambah wawasan mengenai penentu kualitas laporan audit, maka disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menguji beberapa variabel lain yang secara teori juga menentukan kualitas laporan audit antara lain meliputi keahlian, independensi, pengendalian mutu, perencanaan dan supervisi audit, pemahaman atas pengendalian intern klien, pernyataan kesesuaian dengan PABU, pengungkapan informasi yang memadai, pernyataan ketidak-konsistensi penerapan PABU dan pernyataan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Defitri. 2023. Pengaruh Audit Tenure dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bandung). Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Al Amin, Muhammad Ridho. 2022. The Effect of Audit Materiality and Audit Evidence on Audit Quality. Jurnal Akuntansi Aktiva, Vol. 3, No. 1, April 2022.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. 2021. Auditing The Art and Science of Assurance Engagements. Canadian: Pearson.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2017. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2017 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. (https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2017/01/file_storage_1484641204.pdf) [09/07/2023].
- Cooper, Donal R. dan Pamela S. Schindler. 2017. Metode Penelitian Bisnis Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhruddin, Reza. 2021. Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi, Akuntabilitas, dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Skripsi. STIE YKPN Yogyakarta.
- Guy, M. Alderman C. Wayne, dan Winter Alan J. 2012. Auditing. Jilid 1. Dialih bahasakan oleh Paul A. Rajoe, dan Ichsan Setyo Budi, Edisi 6, Jakarta: Erlangga.
- Herawati, Arleen dan Susanto Julius Kurnia. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat

- Materialitas Akuntan Publik. Dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 11. No. 1. Halaman:1-8.
- Imam Ghazali. 2012. Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 20 Oktober 2023 melalui <https://kbbi.web.id/profesionalisme>.
- Murti, Galuh Tresna dan Iman Firmansyah. 2017. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 9 (2), 2017, 105-118.
- Mulyadi. 2017. Auditing. Edisi keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Oktadelina, Ni Putu Lorensky, dkk. 2021. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Kharisma, Vol. 3 No. 1, Februari 2021.
- Pintasari, Dayanara. 2017. Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta. Jurnal Profita, Edisi 7 Tahun 2017.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2017, Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan
- Stefhany, Patrisia. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Sektor Publik. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 10, Oktober 2017.
- Yudianti, Rita (2024) Pengaruh akuntabilitas auditor, profesionalitas auditor dan bukti audit terhadap kualitas audit. S1 thesis, Universitas Ahmad Dahlan.